PENGARUH STRATEGI *RESOURCE BASED VIEW* DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING PADA BRIEL SINGLET JUMPER BANDUNG

Oleh :

Mutia Khairunnisa

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

Abstrak : Dalam dunia binis, permasalahan yang sering dijumpai adalah diantaranya adalah persaingan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi *Resource Based View* terhadap Keunggulan Bersaing pada Briel Singlet Jumper, serta menguji dan menganalisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Briel Singlet Jumper. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah menggunakan teknik Slovin dan didapatkan sebanyak 100 sampel.

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif yang terdiri dari analisis regresi linier berganda. Analisis korelasi, dan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing.

Temuan dalam penelitian ini terdapat adanya pengaruh strategi *Resource Based View* terhadap Keunggulan Bersaing. Terdapat adanya pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing. Dan adanya pengaruh strategi *Resource Based View* apabila diperkuat dengan variabel Orientasi Kewirausahaan akan menciptakan Keunggulan Bersaing pada Briel Singlet Jumper.

Kata Kunci : *Resource Based View,* Orientasi Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat. Menurut Barney (1991) menyatakan bahwa untuk meraih daya saing dan keuntungan yang berkelanjutan maka perusahaan harus berusaha mencari dan menumbuhkan kapabilitas khusus dari semua sumber daya yang dimiliki.

Sedangkan menurut Mahoney *and* Pandian (1992) untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan krisis internal, perusahaan kecil dapat menggunakan teori *resource based view strategy*. Teori ini dinilai potensial untuk memelihara keberhasilan perusahaan dalam kondisi lingkungan eksternal bergejolak, teori ini mengutamakan pengembangan kapabilitas internal yang unggul (*superior*), tidak transparan, sukar ditiru atau dialihkan oleh pesaing dan memberikan daya saing yang panjang (*futuristik*) dan tahan terhadap resesi (*recession proof*).

Pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini memicu berkembangnya bisnis di dunia pakaian. Bisnis di dunia tersebut seakan tidak pernah mati karena pakaian selalu berkembang dan mengikuti perkembangan zaman.

Kaos dalam atau yang lebih dikenal dengan singlet adalah topik yang sepertinya jarang dibicarakan. Mungkin mereka berpendapat benda ini tidak menarik untuk dibahas di muka umum. Tidak ada salahnya jika mencoba mengenal jenis pakaian ini lebih detail. Dengan begitu akan lebih mengetahui manfaat dan kegunaannya.

Singlet atau juga dikenal sebagai *tank top*, adalah kaos yang diproduksi tanpa lengan. Pakaian ini sering dipakai oleh atlet seperti atletik dan basket.
Tank top menjadi pakaian santai populer di Amerika Serikat sejak 1970 dan dianggap sebagai pakaian kasual publik sehingga dapat di pakai di sebagian

besar cuaca hangat. Singlet sebagian besar disukai di iklim panas, karena lubang lengan menyediakan ventilasi dan kain tipis untuk memberikan kenyamanan. Singlet biasa dipakai pada akhir musim semi dan musim panas.

Berbicara masalah merawat bayi dari dulu hingga kini tidak akan ada habisnya. Keperluan bayi sangatlah banyak, salah satunya adalah singlet untuk bayi. Faktor kenyamanan dalam berpakaian bagi bayi adalah yang utama. Seperti contoh bayi yang aktif akan sangat mudah berkeringat. Oleh karena itu, pilihlah pakaian yang berbahan mudah menyerap keringat, seperti bahan kaos atau katun. Selain itu, gunakan pula kaos singlet agar bayi merasa nyaman dan hangat. Singlet bayi dapat berupa kaos dalam atau kaos tanpa lengan dengan kancing di bagian belakangnya.

Singlet bayi berguna agar bayi merasa hangat dan nyaman karena singlet bayi ini dapat membantu menyerap keringat. Dalam memilih singlet untuk bayi, hendaknya memilih bahan singlet yang halus dan lembut agar kulit bayi tidak iritasi. Faktor kenyamanan pada busana dilihat dari sirkulasi udaranya yang baik. "Bagian ketiak sebaiknya jangan terlalu ketat dan jangan pula terlalu longgar agar bayi jadi tak sering berkeringat, anjur dr. Rini Sekartini, Sp.AK sebai Ketua Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang Jakarta.

Salah satunya model singlet jumper sangat cocok dan nyaman dipakai di rumah untuk aktivitas sehari-hari bayi. Bayi akan merasa nyaman dan sangat cocok untuk si kecil yang suka beraktivitas dan mudah berkeringat.

Briel Singlet Jumper merupakan sebuah home industri yang memproduksi singlet jumper untuk bayi. Dalam memproduksi singlet, Briel Singlet Jumper menggunakan bahan dengan kualitas premium sehingga sangat nyaman dipakai untuk bayi. Namun seiring berkembangnya zaman, tidak sedikit wirausahawan yang ingin mencoba memulai usaha singlet untuk bayi ini.

Kekurangan tenaga ahli untuk memasarkan produk dan banyaknya kompetitor di bidang produk yang serupa, Briel Singlet Jumper dituntut agar membuat inovasi yang unik dalam memproduksi singlet tersebut, menyiapkan produk dengan bahan yang berkualitas bagus agar perusahaan bisa memenangkan persaingan atau paling tidak tumbuh dan berkembang pada era persaingan dunia usaha yang semakin besar.

KAJIAN PUSTAKA

Resource Based View

Menurut Grant (2001) dalam Raduan (2009) *Resource Based View* (RBV) adalah strategi usaha yang ditinjau dari sumber daya dan kapabilitas usaha untuk meningkatkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan

Menurut Grant (2001) dalam Raduan (2009) terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi strategi *Resource Based View* (RBV), yaitu sebagai berikut :

1. *Durability*
2. *Transparency*
3. *Transferability*

Orientasi Kewirausahaan

Menurut Ginsberg dalam Isa (2011), pengertian orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha.

Menurut Sangen (2005), orientasi kewirausahaan dapat ditinjau dari indikator sebagai berikut :

1. Inovatif
2. Proaktif
3. Pengendalian Risiko

Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing menurut Jap (1999) dalam Prakoso (2005) carat terpenuhi jika pelanggan memperoleh perbedaan yang konsisten dalam atribut yang terpenting dari produk yang

dihasilkan dibandingkan pesaingnya dimana perbedaan tersebut merupakan dampak langsung dari kesenjangan / kemampuan antara produsen dan pesaingnya.

1. Keunikan.
2. Nilai Organisasi
3. Strategi Handal

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan menggunakan pendekatan *Slovin* dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat estimasi koefisien-koefisien persamaan linier, mencakup satu atau dua variabel bebas yang dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi nilai variabel terikat.

Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 1{,}666 + 0{,}394X1 + 0{,}476X_2$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a (konstanta) = 1,666 Artinya jika *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan bernilai konstan (nol)/tidak ada peningkatan, maka Keunggulan Bersaing akan bernilai sebesar 1,666.

b_1=0,394 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada *Resource Based View*, maka akan berdampak pada meningkatnya Keunggulan Bersaing sebesar 0,394.

b_2=0,476 Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada orientasi kewirausahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya keunggulan bersaing sebesar 0,476.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *asymp sig.* pada uji *kolmogorov smirnov* jika lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal.

Uji hasil normalitas dengan menggunakan aplikasi *Software* SPSS 21 *for window. (Asymp. Sig. (2-tailed))* dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,415 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresitelah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka *tolerance* lebih dari 0,1. Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh nilai *tolerance* untuk seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi multikolinearitas pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi.

ANALISIS KORELASI

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Koefisien Korelasi Simultan

Nilai R sebesar 0,816 pada output di atas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (*Resource Based View*, dan Orientasi Kewirausahaan) secara simultan dengan keunggulan bersaing. Nilai korelasi sebesar 0,816 jika mengacu pada kriteria Sugiono (2013;184) termasuk dalam kriteria hubungan yang sangat kuat karena berada pada interval 0,80 – 1,00.

Koefisien Korelasi Parsial

1. Nilai korelasi yang diperoleh antara antara *Resource Based View* dengan Keunggulan Bersaing adalah sebesar 0,623. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik *Resource Based View* maka akan diikuti dengan tingginya Keunggulan Bersaing. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,623 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.
2. Nilai korelasi yang diperoleh antara antara Orientasi Kewirausahaan dengan Keunggulan Bersaing adalah sebesar 0,716. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik Orientasi Kewirausahaan maka akan diikuti dengan tingginya Keunggulan Bersaing. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,716 termasuk dalam kategori hubungan yangkuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.

ANALISISKOEFISIEN DETERMINASI

Diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,665 atau 66,5%. Nilai tersebut menunjukan bahwa *Resource Based View* dan Orientasi kewirausahaan secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap keunggulan bersaingsebesar 66,5%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 66,5% = 33,5% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Diketahui bahwa pengaruh variabel *Resource Based View* (X1) terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 26,1% dan orientasi kewirausahaan (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 40,4%.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

- *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 96,416 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimanapada tabel F untuk α = 0,05 dan db1/df_1 (banyaknya variabel bebas): 2 dan db_2:n-k-1 (100-2-1) = 97 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,090. Karena F_{hitung} (96,416) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,090) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa

Resource Based View dan Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing di Briel Singlet Jumper.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

- *Resource Based View* terhadap Keunggulan Bersaing

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, db= (n-k-1) 100-2-1 = 97, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1,985. *Resource Based View* berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing karena nilai t-hitung (6,661) lebih besar dari t tabel (1,985) dan t hitung berada pada daerah penolakan H_0, sehingga Hoditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari *Resource Based View* terhadap keunggulan bersaing di Briel Singlet Jumper.

- Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

Orientasi Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Keunggulan Bersaing karena nilai t-hitung (8,960) lebih besar dari t tabel (1,985) dan t hitung berada pada daerah penolakan H_0, sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing di Briel Singlet Jumper.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Resource Based View* Briel Singlet Jumper tergolong cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari semua indikator variabel *Resource Based View.* Adapun item yang dipersepsikan konsumen dengan nilai terendah yaitu pada indikator *Transferability.* Briel Singlet Jumper hanya melayani penjualan dengan sistem *online,* Konsumen pun menginginkan Briel Singlet Jumper membuka tokonya secara offline.
2. Orientasi Kewirausahaan Briel Singlet Jumper dinilai cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari semua indikator variabel Orientasi Kewirausahaan. Adapun item yang dipersepsikan konsumen dengan nilai terendah yaitu pada indikator Inovasi. Inovasi produk pada Briel Singlet Jumper masih sangat kurang dibandingkan dengan kompetitor di bidang yang sama. Kompetitor sudah melakukan inovasi yang lebih menarik.
3. Keunggulan Bersaing Briel Singlet Jumper tergolong cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari semua indikator variabel Keunggulan Bersaing. Adapun item yang dipersepsikan konsumen dengan nilai terendah yaitu pada indikator Keunikan. Masih kurangnya keunikan pada produk Briel Singlet Jumper karena memang masih kurangnya inovasi pada Briel Singlet Jumper.
4. Pengaruh strategi *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Briel Singlet Jumper secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis. Sedangkan pengaruh secara parsial antara strategi *Resource Based View* terhadap Keunggulan Bersaing dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing terdapat pengaruh yang signifikan, hal inidituniukkan dengan pengujian hipotesis.

Saran

1. *Transferability* atau cara memasarkan yang berorientasikan pada *Resource Based View* merupakan indikator yang paling lemah. Maka dari itu Briel Singlet Jumper dianjurkan membuka tokonya secara offline, agar calon konsumen lebih mudah mellihat dan membeli produk secara langsung karena tidak semua konsumen mau membeli produk secara online yang memakan waktu yang lama, dan segala informasi mengenai produk

lebih terbuka agar calon konsumen dapat mengetahui secara jelas.

2. Inovasi yang berorientasikan pada Orientasi Kewirausahaan merupakan indikator yang paling lemah. Maka dari itu Briel Singlet Jumper dianjurkan menciptakan produk yang lebih inovatif seperti menyediakan variasi warna produk singlet lebih banyak lagi, atau memberikan corak pada produk.
3. Keunikan yang berorientasikan pada Keunggulan Bersaing merupakan indikator yang paling lemah. Maka dari itu Briel Singlet Jumper dianjurkan menciptakan hal yang unik dan berbeda dari pesaing, seperti membuat kemasan pada produk semenarik mungkin dengan menggunakan gambar yang menarik pada kemasan agar dapat memikat hati calon konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Bagas Prakosa. 2005. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Danorientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Di Semarang). Jumal Studi Manajemen & Organisasl Vol. 2 No. 1 Januari 2005.

Barney, J.B., 1991. *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*, Journal of Management. 17 (1): 99-120.

Birger Wernerfelt. 1984. *A Resource-Based View of the Firm.* Vol. 5, No. 2. (Apr. - Jun., 1984), pp. 171-180.

Cynthia V. Djodjobo., H.N. Tawas. 2014. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174.

Darmawi, H. (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Defin Shahrial Putra; Defin Shahrial Putra. 2013. Pengaruh Strategi *Resource-Based* terhadap Keunggulan Bersaing yang Dimediasi oleh Orientasi Kewirausahaan (Studi pada Usaha Kecil Menengah Sasirangan Kota Banjarmasin). Jurnal Aplikasi Manajemen. ISSN: 1693-5241.

Denny Bagus, 2010. Produk : Definisi, Klasifikasi, Dimensi Kualitas, dan Tingkatan Produk. [Online]. Tersedia : http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/07/produk-definisi-klasifikasi-dimensi_30.html

Dr. Reswanda, Ir., MM. 2011. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha pada UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor di Sidoarjo. Journal of Small Business Management. Vol XI No. 2/2012

Gujarati N. Damodar. 2003. Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga

_____. 2004. *Basic Econometrics Fourth Editions*. McGraw-Hill

Fayolle Alain. 2007. *Handbook of Research in Entrepreneurship Education. Volume 1. A General Perspective*

Ireland & Webb. 2006. *Strategic Entrepreneurship: Creating Competitive Advantage Through Streams Of Innovation.* Business Horizons. 50, pp.49– 59.

Isa, Muzakar. 2011. Analisi Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Dan

Kinerja Industri Mebel. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 15, Nomor 2, Desember 2011

Joao, Ferreira & Azevedo, Susana. 2007. *Entrepreneural Orientation as a main resource and capability on Small Firm's Growth,* University of Beira Interior

Kotler, Philip. 2000. Manajemen Pemasaran. Edisi Milenium. Jakarta: Prehallindo.

Leonardus. 2015. Keuntungan Kompetitif Organisasi Dalam Perpsektif *Resources Based View* (RBV)

M. Machfoed, Siallagan H. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Mahoney J, Pandian JR. 1992. *The Resource Based View Within the Conversation of Strategic Management.* Strategic Management Journal. Vol 13

Michael Porter. 1986. *Competitive Strategy. Harvard Business School Press*

Moh. Nazir. Ph.D. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor

N. Venkatraman. 1989. The Concept of Fit in Strategy Research: Toward Verbal and Statistical Correspondence. *The Academy of Management Review*. Vol. 14, No. 3 (Jul., 1989), pp. 423-444

Raduan, Jegak, Haslinda, Alimin. 2009. *Management, Strategic Management Theories and the Linkage with Organizational Competitive Advantage from the Resource-Based View.* European Journal of Social Science. Vol 11 No. 3/2009

Ratno Purnomo. 2011. *Resource-Based View* dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991). Vol 1 No 1

Prakoso, Bagas. 2005. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Di Semarang). Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi (JSMO), Volume 2 (Nomor 1). pp. 35-57. ISSN 1693-8283

Sangen, M. 2005. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Budaya terhadap Kinerja Usaha Kecil Etnis Cina, Bugis, Jawa, dan Banjar (Studi Pada Industri Pengolahan Pangan di Kalimantan Selatan), Disertasi Program Pascasarjana Universitas Barawijaya Malang.

Schiffman dan Kanuk, Amelia. 2004. "Analisa Marketing Mix, Lingkungan Sosial, Psikologi Terhadap Keputusan Pembelian Online Pakaian Wanita". Jurnal Manajemen Pemasaran Petra.Vol. 1, No. 2

Stella Maris Metekohy. 2011. Pengaruh Strategi Resource-Based dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Kecil dan Usaha Mikro (Studi pada Usaha Jasa Etnis Maluku). ISSN: 1693-5241

Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Kedua Belas. Bandung: CV. Alphabeta

_____. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alphabeta

_____. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alphabeta

Syzta Sekartaji, 2012. Mengapa Wanita Suka Berbelanja. [Online]. Tersedia: https://wolipop.detik.com/read/2012/12/31/133403/2130085/1133/mengapa-wanita-suka-berbelanja

Umi Narimawati. 2007. Riset Sumber Daya Manusia: Bekasi: Ganesis Media